

## ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN OBJEK PAJAK (SISMIOP) PADA BADAN KEUANGAN DAERAH XYZ

Adnan Azis Adyatma <sup>1</sup>, Mahmudi <sup>2</sup>

Universitas Islam Indonesia

Correspondence		
Email : 21312250@students.uii.ac.id		No. Telp:
Submitted 15 Mei 2025	Accepted 20 Mei 2025	Published 21 Mei 2025

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Objek Pajak (SISMIOP) pada Badan Keuangan Daerah XYZ, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai Penerapan SISMIOP pada BKD XYZ telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sistem ini berhasil mengintegrasikan berbagai proses administrasi pajak mulai dari pendataan, penilaian, penetapan, hingga pelayanan wajib pajak dalam satu platform terintegrasi. SISMIOP mampu meningkatkan akurasi data objek dan subjek pajak melalui pendekatan komputersasi yang sistematis. Hal ini tercermin dari pengelolaan data yang lebih terstruktur dengan penggunaan Nomor Objek Pajak (NOP) yang unik dan permanen, sehingga meminimalisir risiko kesalahan. Meskipun telah memberikan banyak manfaat, implementasi SISMIOP masih menghadapi beberapa tantangan seperti adaptasi sumber daya manusia terhadap teknologi baru dan perlunya pemutakhiran data secara berkala untuk menjaga keakuratan basis data.

**Kata Kunci :** Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Objek Pajak

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki dan memajukan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Saat ini, pembangunan di Tanah Air berlangsung di berbagai sektor seperti hukum, politik, pendidikan, ekonomi, serta bidang lainnya. Tujuan utama dari pembangunan ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Namun, pembangunan di tingkat nasional memerlukan dana yang besar, sehingga diperlukan sumber pendanaan yang stabil dan dapat diandalkan. Salah satu sumber utama dana tersebut adalah pajak, yang menjadi tulang punggung penerimaan negara.

Pajak memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mendukung pembangunan nasional. Penerimaan pajak tidak hanya digunakan untuk membiayai program pembangunan, tetapi juga untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Secara umum, pengelolaan pajak dibagi menjadi dua, yaitu pajak yang diurus oleh pemerintah pusat dan pajak yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. Salah satu contoh pajak yang pengelolaannya mengalami perubahan adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sebelum tahun 2014, PBB masuk dalam kategori pajak pusat. Namun, setelah diterbitkannya Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, pengelolaan PBB untuk kawasan pedesaan dan perkotaan dialihkan kepada pemerintah kota atau kabupaten.

PBB sendiri dikenakan atas objek berupa tanah (bumi) dan bangunan yang berada di atasnya. Wajib pajak PBB meliputi individu atau badan yang memiliki, menguasai, atau memanfaatkan objek tersebut. Mengingat banyaknya jumlah objek pajak dan wajib pajak yang tersebar di seluruh Indonesia, pengelolaan dan penagihan PBB menjadi tugas yang cukup kompleks. Pemerintah daerah melalui aparaturnya di tingkat desa atau kelurahan, bertanggung jawab untuk melakukan penagihan pajak ini. Namun, perbedaan karakteristik dan kapasitas di masing-

masing daerah sering kali menimbulkan kendala. Beberapa masalah yang muncul antara lain keterlambatan layanan, kesalahan data seperti nama wajib pajak atau ukuran objek pajak, serta keberatan atas nilai jual objek pajak (NJOP) yang dianggap tidak sesuai. Selain itu, rendahnya kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya juga menjadi hambatan utama dalam pengelolaan PBB.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, pemerintah melalui Kementerian Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak mengambil langkah inovatif dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Objek Pajak (SISMIOP). Sistem ini merupakan solusi modern yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan administrasi PBB secara terintegrasi. SISMIOP memungkinkan pengelolaan data objek dan subjek pajak yang lebih akurat dan terkomputerisasi, mulai dari tahap pendataan, penilaian, penagihan, hingga pelayanan kepada masyarakat. Dengan sistem ini, proses administrasi menjadi lebih seragam, sederhana, cepat, dan efisien.

Tujuan utama penerapan SISMIOP adalah menciptakan basis data yang mutakhir dan mendukung seluruh aktivitas pengelolaan PBB dalam satu platform terintegrasi. Walaupun berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak telah dilakukan, masih banyak individu dan badan usaha yang belum melaksanakan kewajibannya dengan benar dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan adanya SISMIOP, diharapkan pelayanan menjadi lebih baik, mulai dari pendataan hingga penerimaan pajak di satu tempat. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan penerimaan negara dari sektor PBB.

Agar penerapan SISMIOP dapat berjalan efektif, diperlukan pembagian tugas yang jelas di antara pegawai atau karyawan yang terlibat dalam program ini. Organisasi atau instansi yang memiliki efektivitas kerja tinggi cenderung mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, termasuk mengelola, mengorganisir, dan mengkoordinasi berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, keberhasilan SISMIOP tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada efisiensi dan kerjasama yang terarah dalam organisasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Kriyantono (2014). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang diamati di lapangan dengan berfokus pada pengumpulan data yang bersifat non-numerik. Data tersebut disusun berdasarkan fakta yang terjadi secara nyata, sehingga hasilnya mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai situasi aktual. Jenis penelitian ini cenderung sederhana dalam konsepnya, namun menuntut ketelitian tinggi. Peneliti dituntut untuk melakukan analisis yang kritis dan mendalam terhadap fokus penelitian, berdasarkan data yang diperoleh baik dari observasi langsung maupun tidak langsung. Dengan memilih pendekatan ini, peneliti berharap dapat mencapai hasil yang akurat, memberikan gambaran faktual yang mendalam, serta mendukung keberhasilan penelitian dalam memahami realitas di lapangan secara komprehensif.

### **Sumber dan Data Penelitian**

Sumber informasi utama dalam penelitian ini berasal dari Badan Keuangan Daerah XYZ. Peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2020), kedua jenis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian, yaitu XYZ. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber asli yang memiliki hubungan erat dengan topik penelitian. Oleh karena itu, data primer dianggap sebagai data yang akurat, kredibel, dan relevan untuk mendukung analisis penelitian secara mendalam.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, melainkan berasal dari kajian atau referensi lain yang relevan. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer, sehingga proses analisis dapat dilakukan secara lebih menyeluruh. Data sekunder sering kali mencakup laporan, dokumentasi, atau hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan dua metode utama yang mendukung pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam penelitian yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena melibatkan perpaduan antara proses biologis dan psikologis. Proses ini tidak hanya sekadar melihat atau mencatat fenomena yang terjadi di lapangan, tetapi juga melibatkan kemampuan peneliti dalam memadukan aspek fisik dan mental untuk memahami konteks yang diamati secara mendalam. Sebagai langkah yang sangat mengandalkan kepekaan indera, observasi memerlukan perhatian yang cermat terhadap detail dan situasi yang berlangsung. Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Hardani et al. (2020), keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengandalkan daya ingat yang baik untuk merekam peristiwa serta kecermatan dalam melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dengan demikian, observasi menjadi alat penting dalam mengungkap fakta-fakta yang relevan secara objektif, meskipun membutuhkan usaha ekstra dari peneliti untuk memadukan aspek observasi dengan refleksi kritis selama prosesnya berlangsung.

b. Wawancara

Salah satu metode utama yang digunakan adalah wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Raco (2018). Wawancara merupakan proses interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, yang bertujuan untuk menggali informasi terkait fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami masalah secara mendalam melalui tanya jawab dengan responden. Hasil wawancara dapat dirangkum, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pandangan narasumber terkait topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan pendekatan semi-terstruktur. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi yang bersifat eksploratif dan fleksibel dari informan.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang diajukan antara lain sebagai berikut:

1. Dapatkah Ibu menjelaskan bagaimana proses kerja SISMIOP dalam pengelolaan data objek pajak di BKD?
2. Menurut Ibu, seberapa besar efektivitas SISMIOP dalam mendukung kegiatan administrasi perpajakan di BKD?
3. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi selama menggunakan sistem ini?

4. Bagaimana pihak BKD menyikapi dan mengatasi kendala-kendala tersebut?
5. Menurut Ibu, apakah penggunaan SISMIOP berkontribusi terhadap efisiensi, transparansi, dan akurasi data pajak?
6. Bagaimana perbandingan proses kerja sebelum dan sesudah adanya SISMIOP?

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti alur sistematis untuk memastikan ketepatan dan konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data. Berikut adalah diagram alur penelitian yang digunakan:



Alur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah terkait efektivitas penggunaan SISMIOP pada BKD XYZ. Kemudian dilanjutkan dengan kajian literatur untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat. Selanjutnya, penyusunan metodologi penelitian dilakukan dengan menentukan jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang sesuai.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode utama yaitu observasi langsung di BKD XYZ, wawancara dengan pegawai yang terkait dengan pengelolaan SISMIOP, dan dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas SISMIOP, hambatan dalam penggunaannya, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif. Alur penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan terarah, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

### Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2005). Metode ini dirancang untuk memahami data secara mendalam melalui penguraian fenomena yang terjadi. Meskipun data yang diperoleh sebagian besar bersifat verbal atau naratif, peneliti diharuskan mengolahnya dengan cermat agar sesuai dengan fakta dan fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini tidak hanya bertujuan untuk mengorganisasi data, tetapi juga untuk menjelaskan hubungan antara berbagai temuan yang relevan dengan penerapan sistem informasi objek pajak di BKD XYZ. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan wawasan baru serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik.

### Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai efektivitas penggunaan Sistem Informasi Manajemen Objek Pajak (SISMIOP) di Badan Keuangan Daerah XYZ. Oleh karena itu, informan dipilih berdasarkan kriteria bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan

SISMIOP, memahami alur pengelolaan data objek pajak, serta terlibat aktif dalam pelaksanaan teknis dan administratif sistem tersebut.

Identitas informan penelitian adalah sebagai berikut:

- Nama: Jana Ayu
- Jabatan: Staf Pengelola Data Objek Pajak
- Instansi: Badan Keuangan Daerah XYZ
- Tanggal Wawancara: 7 November 2024
- Metode Wawancara: Wawancara semi-terstruktur langsung (tatap muka)

Informan tersebut dipilih karena memiliki peran langsung dalam penginputan, pembaruan, dan pengelolaan data dalam sistem SISMIOP. Informasi yang diberikan diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian mengenai bagaimana efektivitas sistem tersebut dalam praktik di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Penggunaan SISMIOP pada BKD XYZ

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama program magang di Badan Keuangan Daerah XYZ, ditemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Objek Pajak (SISMIOP) telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pelayanan dan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Efektivitas penggunaan SISMIOP ini dapat dievaluasi berdasarkan empat faktor utama yang dikemukakan oleh Steers, yaitu:

#### Kejelasan Tujuan Organisasi

BKD XYZ memiliki tujuan yang jelas dalam penerapan SISMIOP, yaitu meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dan mengoptimalkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Tujuan ini telah didokumentasikan dengan baik dalam dokumen perencanaan internal dan disosialisasikan kepada seluruh pegawai yang terlibat dalam pengelolaan PBB, khususnya di Bidang Pelayanan Pendaftaran dan Penetapan Pajak Daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Jana Ayu, sistem ini memberikan kemudahan dalam pencatatan, pembaruan, dan pemantauan data. *“SISMIOP memudahkan kami dalam mengelola dan memperbarui data pajak. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, sekarang bisa dilakukan secara digital dan lebih cepat. Misalnya, saat ada perubahan data objek pajak, kami bisa langsung update di sistem tanpa perlu proses panjang seperti sebelumnya.”*

(Wawancara, Jana Ayu, 7 November 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh pegawai memahami dengan baik tujuan penerapan SISMIOP. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan pentingnya sistem ini untuk menciptakan basis data yang akurat dan terintegrasi. Salah satu pegawai senior di Subbidang Pelayanan Pajak Daerah menjelaskan: "SISMIOP bukan sekadar sistem untuk mendata objek pajak, tetapi merupakan tulang punggung bagi kami dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Dengan adanya SISMIOP, kami dapat mengelola data objek dan subjek pajak secara lebih akurat dan efisien." Kejelasan tujuan ini menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan PBB, mulai dari pendataan, penilaian, hingga penagihan pajak.

### **Komposisi dan Struktur Organisasi**

BKD XYZ memiliki struktur organisasi yang mendukung implementasi SISMIOP. Bidang Pelayanan Pendaftaran dan Penetapan Pajak Daerah, yang terdiri dari Subbidang Pelayanan Pajak Daerah dan Subbidang Penetapan Pajak Daerah, bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan SISMIOP. Pembagian tugas di antara pegawai telah diatur dengan jelas berdasarkan fungsi dan kompetensi masing-masing.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pegawai BKD, khususnya yang menangani SISMIOP, memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang sesuai dengan tugas mereka. Mayoritas pegawai yang berinteraksi langsung dengan sistem memiliki pendidikan minimal Diploma III di bidang komputer, keuangan, atau administrasi publik. Struktur organisasi yang ada memungkinkan koordinasi yang efektif antara pegawai yang menangani pendataan objek pajak di lapangan dengan admin yang mengoperasikan SISMIOP di kantor. Hal ini terlihat dari alur komunikasi yang lancar antara petugas lapangan dan admin melalui grup WhatsApp yang digunakan untuk melaporkan temuan dan memverifikasi data secara cepat.

### **Pemanfaatan Teknologi**

SISMIOP sebagai sebuah sistem berbasis teknologi informasi telah diimplementasikan dengan baik di BKD XYZ. Efektivitas sistem juga terlihat dari peningkatan efisiensi kerja dan pengurangan kesalahan data. Informasi yang sebelumnya rentan terhadap kehilangan data, kini lebih terjamin keakuratannya karena adanya sistem validasi internal pada SISMIOP.

*“Sebelum ada sistem ini, kadang ada data yang hilang. Sekarang, data sudah langsung tersimpan di server pusat, dan bisa kami akses kapan saja. Ini sangat membantu kami, terutama ketika ada permintaan data dari pimpinan atau instansi lain.”*

(Wawancara, Jana Ayu, 7 November 2024)

Berdasarkan observasi, infrastruktur teknologi yang mendukung SISMIOP di BKD XYZ cukup memadai. Setiap pegawai yang terlibat dalam pengelolaan PBB dilengkapi dengan komputer yang terhubung ke server pusat. Pemanfaatan teknologi ini telah membawa beberapa manfaat nyata, seperti:

- a) Peningkatan akurasi data objek dan subjek pajak
- b) Percepatan proses layanan kepada wajib pajak
- c) Kemudahan dalam monitoring pembayaran pajak
- d) Integrasi data dengan sistem lain yang digunakan oleh BKD

### **Lingkungan Kerja yang Mendukung**

Lingkungan kerja di BKD XYZ secara umum mendukung pengoperasian SISMIOP secara optimal. Ruang kerja yang nyaman, tata letak yang efisien, dan peralatan pendukung yang memadai membantu pegawai dalam menjalankan tugas mereka dengan baik.

Observasi menunjukkan bahwa BKD telah menyediakan peralatan komputer yang memadai. Selain itu, suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif juga terlihat dari interaksi antar pegawai yang saling mendukung dalam menyelesaikan permasalahan terkait SISMIOP. Berdasarkan evaluasi terhadap keempat faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan SISMIOP di BKD XYZ telah berjalan efektif dalam mendukung peningkatan pelayanan dan penerimaan PBB. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Hatauruk (2020) dan Afia & Hoerudin (2020), yang juga menunjukkan dampak positif penerapan SISMIOP terhadap efektivitas administrasi pajak daerah.

### **Hambatan dalam Penggunaan SISMIOP**

Meskipun SISMIOP telah terbukti efektif dalam meningkatkan administrasi PBB di BKD XYZ, implementasi sistem ini masih menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pegawai BKD, berikut adalah hambatan-hambatan utama yang ditemukan:

### **Keterbatasan Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Meskipun struktur organisasi di BKD XYZ mendukung implementasi SISMIOP, masih terdapat keterbatasan dalam hal kompetensi teknis pegawai, terutama bagi mereka yang baru mengenal sistem ini. SISMIOP sebagai sistem yang kompleks membutuhkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan teknis tertentu untuk dioperasikan secara optimal.

*Selain itu, beberapa pegawai belum terlalu familiar dengan fitur-fitur di SISMIOP, jadi butuh pelatihan secara berkala.*

(Wawancara, Jana Ayu, 7 November 2024)

Hambatan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun teknologi telah diterapkan, faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan kompetensi SDM masih perlu diperkuat. Hal ini sejalan dengan teori Steers bahwa efektivitas dipengaruhi oleh dukungan lingkungan kerja yang memadai. Berdasarkan pengamatan selama program magang, beberapa pegawai masih menghadapi kesulitan dalam:

- a) Memahami fitur-fitur lanjutan SISMIOP, seperti penilaian massal dan individu
- b) Mengatasi error ketika sistem mengalami gangguan

Keterbatasan kompetensi ini sebagian disebabkan oleh minimnya pelatihan berkelanjutan dan regenerasi pengetahuan di antara pegawai. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu supervisor: "Tidak semua pegawai mendapatkan pelatihan SISMIOP secara menyeluruh. Beberapa hanya belajar dari senior melalui praktik langsung, sehingga pemahaman mereka tentang sistem ini cenderung parsial dan terbatas pada tugas-tugas rutin yang mereka lakukan."

### **Infrastruktur Teknologi yang belum Optimal**

Meskipun BKD XYZ telah memiliki infrastruktur dasar untuk menjalankan SISMIOP, masih terdapat beberapa kendala teknis yang menghambat kinerja optimal sistem.

*Kadang jaringan internet lambat atau server-nya mengalami down, jadi kami harus menunggu beberapa saat. Hal seperti ini kadang bikin pekerjaan tertunda.*

(Wawancara, Jana Ayu, 7 November 2024)

Berdasarkan observasi, kendala infrastruktur yang paling sering muncul meliputi:

- a) Koneksi internet yang terkadang tidak stabil, terutama saat jam sibuk
- b) Kapasitas server yang terbatas untuk menangani volume data yang terus bertambah
- c) Perangkat keras komputer yang sebagian sudah berusia tua dan kurang kompatibel dengan versi terbaru aplikasi

Kendala infrastruktur ini dapat menghambat kecepatan pemrosesan data dan menyebabkan sistem mengalami hang atau error saat menjalankan operasi yang kompleks. Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga membatasi kemampuan BKD untuk mengimplementasikan fitur-fitur baru yang ditawarkan dalam versi terbaru SISMIOP.

### Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penggunaan SISMIOP

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam penggunaan SISMIOP, BKD XYZ telah melakukan beberapa upaya strategis. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan pegawai BKD, berikut adalah upaya-upaya yang telah dan sedang dilakukan:

#### *Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia*

*“Kami sudah pernah mengadakan pelatihan internal bagi pegawai agar lebih paham menggunakan sistem. Selain itu, pihak provinsi juga kadang membantu kami saat ada error di sistem. Untuk masalah server, kami juga sedang koordinasi agar bisa ditingkatkan kapasitasnya supaya lebih stabil.”*

(Wawancara, Jana Ayu, 7 November 2024)

Untuk mengatasi keterbatasan kompetensi pegawai, BKD XYZ telah melakukan beberapa inisiatif, antara lain:

- a) Penyelenggaraan pelatihan internal secara berkala untuk pegawai yang terlibat dalam pengoperasian SISMIOP
- b) Implementasi sistem mentoring, di mana pegawai yang lebih berpengalaman membimbing pegawai baru dalam penggunaan SISMIOP

Langkah-langkah tersebut mencerminkan adanya upaya sistematis untuk mempertahankan efektivitas SISMIOP, sesuai dengan indikator pemeliharaan dan pengembangan sistem dalam teori efektivitas organisasi.

#### **Peningkatan Infrastruktur Teknologi**

BKD XYZ telah mengalokasikan anggaran untuk peningkatan infrastruktur teknologi secara bertahap. Beberapa upaya yang telah dilakukan meliputi:

- a) Peningkatan kapasitas server untuk menampung volume data yang terus bertambah
- b) Pembaruan komputer dan perangkat keras lain yang digunakan untuk mengoperasikan SISMIOP
- c) Peningkatan bandwidth internet untuk memastikan koneksi yang stabil dan cepat

Selain itu, BKD juga telah mengimplementasikan sistem cadangan (backup) data secara regular untuk mencegah kehilangan data akibat masalah teknis. Sistem backup ini memastikan bahwa data penting dalam SISMIOP tetap aman dan dapat dipulihkan jika terjadi kerusakan sistem.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Objek Pajak (SISMIOP) pada Badan Keuangan Daerah XYZ, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan SISMIOP pada BKD XYZ telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sistem ini berhasil mengintegrasikan berbagai proses administrasi pajak mulai dari pendataan, penilaian, penetapan, hingga pelayanan wajib pajak dalam satu platform terintegrasi.

2. SISMIOP mampu meningkatkan akurasi data objek dan subjek pajak melalui pendekatan komputerisasi yang sistematis. Hal ini tercermin dari pengelolaan data yang lebih terstruktur dengan penggunaan Nomor Objek Pajak (NOP) yang unik dan permanen, sehingga meminimalisir risiko kesalahan.
3. Meskipun telah memberikan banyak manfaat, implementasi SISMIOP masih menghadapi beberapa tantangan seperti adaptasi sumber daya manusia terhadap teknologi baru dan perlunya pemutakhiran data secara berkala untuk menjaga keakuratan basis data.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas penerapan SISMIOP pada BKD XYZ:

1. Peningkatan Kapasitas SDM
  - Melaksanakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala bagi pegawai yang terlibat dalam pengoperasian SISMIOP untuk memastikan kemampuan teknis yang memadai dalam menghadapi perkembangan sistem.
  - Memberikan pendampingan intensif kepada pegawai baru atau yang belum terbiasa dengan sistem untuk mempercepat adaptasi terhadap teknologi.
2. Peningkatan Infrastruktur Pendukung
  - Memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk perangkat keras dan jaringan internet yang stabil untuk mendukung operasional SISMIOP secara optimal.
  - Menyediakan sistem backup dan keamanan data yang handal untuk melindungi basis data dari risiko kehilangan atau kerusakan.
3. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan
  - Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas SISMIOP dengan menggunakan indikator kinerja yang terukur seperti tingkat kesalahan data, waktu pelayanan, dan tingkat kepuasan wajib pajak.
  - Mengembangkan mekanisme umpan balik dari pengguna sistem, baik internal (pegawai) maupun eksternal (wajib pajak) untuk mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan sistem di masa mendatang.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan penerapan SISMIOP pada BKD XYZ dapat semakin efektif dalam mendukung peningkatan pelayanan dan optimalisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di wilayah tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afia, S. U. M., & Hoerudin, C. W. (2020). Efektivitas pelaksanaan SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 214-225.
- Caesar, M. R., & Andi, A. R. (2022). Penerapan SISMIOP pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(1), 112-128.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2000). *Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-533/PJ/2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendaftaran, Pendataan dan Penilaian Objek dan Subjek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dalam Rangka Pembentukan dan atau Pemeliharaan*

- Basis Data Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP)*. Direktorat Jenderal Pajak.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hatauruk, U. A. (2020). Implementasi SISMIOP pada objek penelitian Dispenda Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 45-58.
- Irawati, R. (2013). Analisis efektivitas organisasi Dinas Pendidikan Kota Sukabumi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 6-7.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Sekretariat Negara.
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. (2023). *Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 19 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Fungsi dan Tugas serta Tata Kerja pada Badan Keuangan dan Aset Daerah*. Sekretariat Daerah.
- Raco, J. R. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Grasindo.
- Rohiyatun, B., Surmayanti, S., Warjio, W., & Lubis, A. A. (2020). *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Sunyoto, D. (2020). *Metodologi penelitian akuntansi*. PT. Refika Aditama.
- Tuwanakotta, A. K. Y., & Fitria, A. (2021). Peran SISMIOP dalam peningkatan PBB pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah (BPKPD) Pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 67-82.